

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar diibaratkan sebagai fondasi sebuah bangunan, artinya kualitas pendidikan di sekolah dasar memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya program pendidikan ke jenjang berikutnya. Kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah kerja sama semua pihak yang berkepentingan dengan sekolah agar mengerahkan sumber daya untuk terlaksananya pembelajaran.<sup>1</sup>

Kurikulum 2013 Sesungguhnya sangat tepat dan sangat menolong guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam melaksanakan tugasnya yang tidak saja berorientasi pada kognitif, namun justru lebih kepada pembentukan karakter dan pertumbuhan iman peserta didik. PAK di sekolah dapat menolong anak untuk menjadi pelaku-pelaku firman Tuhan. Melalui PAK yang diberikan dapat menolong anak untuk mengambil keputusan percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamatnya secara pribadi. Keputusan yang diambil tersebut akan membawa pembaharuan dari dalam hatinya dan perubahan dalam tingkah lakunya, Jadi barangsiapa yang ada di dalam Kristus adalah ciptaan baru, yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.<sup>2</sup>

Apabila siswa berhasil menguasai materi yang diberikan, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil, sehingga pertanyaan dapat dijawab oleh guru dan siswa dengan benar. Kenaikan penguasaan materi pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil atau hasil tes yang diperoleh oleh siswa. Tingkat penguasaan dan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran biasanya ditandai dengan hasil ulangan atau hasil tes baik, maka pembelajaran dapat dikatakan

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 82.

<sup>2</sup> LAI, *Alkitab, 2 korintus 5:17*, Jakarta (2007) 218

berhasil. Namun, jika hasil ulangan kurang baik maka hasil pembelajaran dikatakan tidak berhasil.



Diketahui dari hasil tes yang ada ditabel tersebut sangat jelas terlihat nilai rata-rata pelajaran PAKBP pada kelas V SDS Permata Kasih Indonesia School Jakarta Timur. Dengan demikian belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75

Tabel 1 : Persentase Hasil Belajar PAKBP

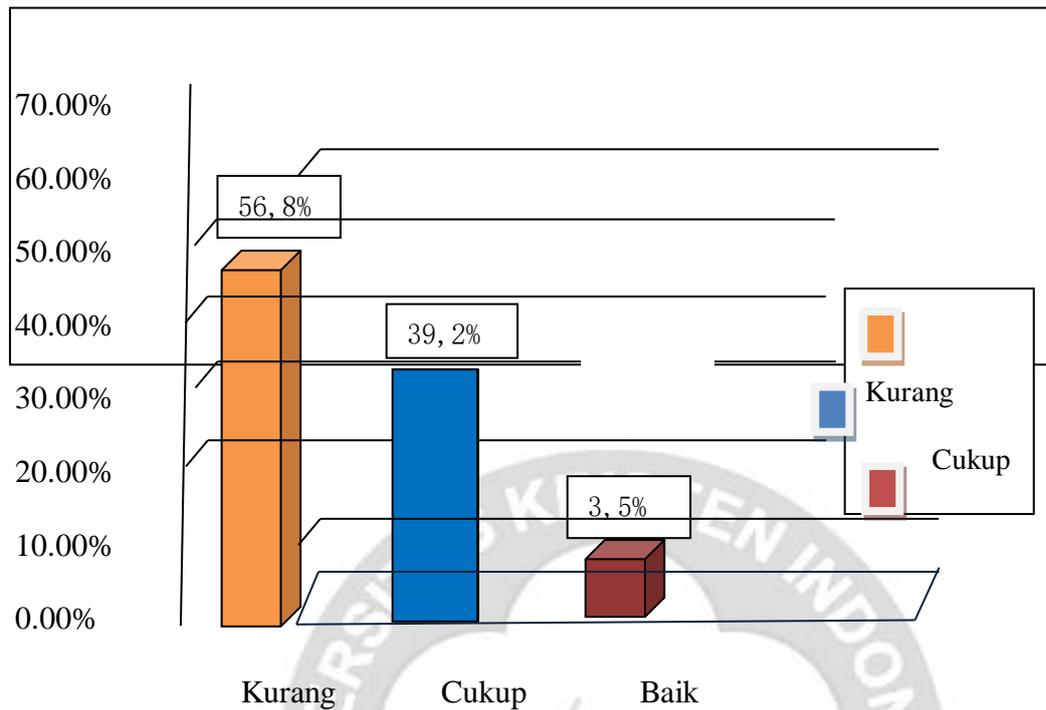
No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase Siswa		
				Kurang	Sedang	Baik
1	20	1	20	3,6%		
2	30	1	30	3,6%		
3	35	2	35	7,1%		
4	40	3	120	10,8%		
5	45	2	90	7,1%		
6	50	6	300	21,4%		
7	55	1	55	3,6%		
8	60	5	300		17,9%	
9	65	6	390		21,4%	
10	70	1	70			3,5%
Jumlah		28	1.110	56,8%	39,2%	3,5%

Sumber: Buku Nilai PAKBP Semester 1, TP 2021-2022  
Kelas V, SDS Permata Kasih Indonesia School

Tabel

2.

Grafik Nilai Pakbp Kelas V Sds Permata Kasih Tp 2021-2022



Sesuai pengamatan yang dilakukan kepada siswa pada saat pembelajaran di kelas, *sharing* dengan guru kolaborator kelas V, SDS Permata Kasih Indonesia School Jakarta pada pembelajaran ini diperoleh gambaran:

1. Adanya partisipasi siswa meningkat dan hasil belajar yang belum maksimal dari 28 siswa tersebut, Tidak ada siswa yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi KKM 75. Selbihnya nilainya masih rendah yaitu 50-70, di bawah KKM sebesar 39,2%. Hal ini mungkin karena materinya termasuk sulit, perlu banyak hafalan dan pemahaman mengakibatkan banyak siswa yang belum menguasai materi yang diberikan oleh guru.
2. Siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, karena Variasi dalam pembelajaran masih kurang. Lebih banyak menggunakan metode ceramah. Metode ini secara langsung sedikit menikutsetakan siswa dalam pembelajaran Aktivitas dan kegairahan siswa semakin berkurang dlam hal belajar bila guru memberikan materi pembelajaran yang kurang menarik.

3. Masalah lain yang dihadapi SDS Permata Kasih Indonesia School Jakarta adalah masih banyak siswa yang belum mengerti tentang materi karena tidak berani bertanya kepada guru. Didalam kelas juga terlihat satu-satunya sumber belajar karena tidak ada interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. dan belum dapat melakukan pembelajaran model *Project Based Learning* sebagai metode yang mendorong peningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Persoalan tersebut menuntut adanya kegiatan belajar mengajar bersifat *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Keadaan tersebut membutuhkan adanya tindakan kelas (classroom action) dalam bentuk kajian oleh sipelaku tindakan untuk meningkatkan cara serta ketrampilan guru dalam melaksanakan tugas serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang telah dilakukan (Sudikin dkk, 2008:16).<sup>3</sup> Metode tersebut hanya dapat langsung melalui tindakan kelas dengan bentuk pembelajaran yang menyenangkan sehingga meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran, dikembangkan berdasarkan pada tingkat perkembangan berpikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya.

Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis proyek yaitu pemberian kesempatan pada siswa untuk menentukan sendiri proyek apa yang akan dikerjakan mereka baik dalam hal merumuskan pertanyaan terhadap jawaban yang akan dicapai, memilih topik penelitian, maupun menentukan kegiatan penelitian yang hendak dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja,

---

<sup>3</sup> Sudikin dkk. 2008. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Depdiknas.

mendorong siswa berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan siswa tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek.

Menyadari rendahnya tingkat keberhasilan siswa, maka penulis berupaya untuk meningkatkan penguasaan siswa dengan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode *Project-Based Learning* Materi Aku Mau Bertobat Siswa Kelas V di SDS Permata Kasih Indonesia School Jakarta, Suatu Penelitian Tindakan Kelas”

Adapun upaya yang dilakukan penulis adalah mengadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan agar siswa lebih aktif dan efektif menguasai materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, peneliti berdiskusi dan meminta teman sejawat untuk mengamati kekurangan penulis dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Di ketahui hasil pengamatan dan percakapan dengan rekan guru diperoleh beberapa masalah seperti:

1. Minat untuk belajar kurang, tidak aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung, tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar
2. Model *Project Based Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SDS Permata Kasih Indonesia School belum digunakan

## **C. Batasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas V SDS Permata Kasih Indonesia School Jakarta maka permasalahan dibatasi pada:

1. Prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen kelas 5 materi Aku Mau Bertobat belum tercapai dengan baik
2. Metode *Project Based Learning*, dalam meningkatkan keaktifan siswa di SDS Permata Kasih Indonesia School belum digunakan

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar PAK dengan metode PBL pada materi “Aku Mau Bertobat” Siswa Kelas V di SDS Permata Kasih Indonesia School Jakarta?
2. Bagaimana hasil siswa terhadap implementasi metode PBL dalam belajar PAK pada materi “Aku Mau Bertobat” Siswa Kelas V di SDS Permata Kasih Indonesia School Jakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah hasil dari rumusan masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar PAK pada materi “Aku Mau Bertobat” di SDS Permata Kasih Indonesia School Jakarta.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil siswa terhadap implementasi metode PBL dalam belajar PAK pada materi “Aku Mau Bertobat” Siswa Kelas V di SDS Permata Kasih Indonesia School Jakarta.

## F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini, ada manfaat yang didapat, yaitu: Bagi peserta didik dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar dengan baik, serta memacu kreativitas belajarnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

1. Bagi guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menarik serta menyenangkan bagi siswa, dan meningkatkan kemampuan profesionalismenya
2. Bagi lembaga penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi rekan-rekan guru di SDS Permata Kasih Jakarta Timur dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

## G. Penelitian yang Relevan

Ini adalah beberapa hasil penelitian berkaitan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai penunjang hasil penelitian penerapan bentuk pembelajarankooperatif yang pernah dilakukan antara lain: Project Based Learning yang diterapkan di lingkungan belajar BPK Penabur yang kemudian mengadakan lomba kegiatan pembelajaran berdasarkan pada pembelajaran Based Learning pada siswa pada 16 Juni 2022 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Joshua Edrick Tan peserta didik kelas 6 dengan bangga meraih jura pertama dalam lomba PJBL tingkat SDK Penabur Jakarta dengan tema *Mung Bean Plant Growth*
2. Eliza Ivana Ramona Pasaribu. BPK Penabur Kota Wisata dengan team nya mendapat juara pertama pada lomba dengan tema *Aku Pelajar Pancasila*.<sup>4</sup>

Menurut Slameto (2003), belajar adalah suatu proses di mana seseorang mencoba untuk mencapai perubahan perilaku yang baru sama sekali, yang dihasilkan dari pengalaman individu

---

<sup>4</sup> Bpk. Penabur.or.id Project Based Learning (PjBL), Membangun Ketrampilan Abad ke-21 pada Peserta Didik., 26, 6-2022.

sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Hamalik (2008), belajar adalah transformasi atau penguatan perilaku melalui pengalaman.<sup>6</sup> Selanjutnya menurut Morgan (Purwanto, 2002), belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.<sup>7</sup> Menurut Winkel (1996), belajar adalah aktivitas psikologis mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, mengakibatkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap, perubahan itu relatif permanen dan memiliki jejak.<sup>8</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

BAB I: Peneliti akan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan

BAB II: Penulis akan menguraikan landasan teori dari peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen. Metode *project based learning*.

BAB III: Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran yang melingkupi subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian dan pihak yang membantu.

BAB IV: Peneliti akan mendeskripsikan data hasil penelitian tindakan pembelajaran deskripsi setiap siklusnya dari awal sampe akhir.

---

<sup>5</sup> Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cetakan V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<sup>6</sup> Hamalik, Oemar. 2009. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, M. 2004. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>8</sup> Winkel, WS (1996). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : Gramedia.

BAB V: Peneliti akan memaparkan kesimpulan berdasarkan data dan hasil-hasil penelitian

Dalam bab ini juga akan diberikan saran tindak lanjut baik bagi guru dan juga bagi sekolah dan Universitas Kristen Indonesia

